

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2020).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2020), tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengingat kembali informasi tertentu dari keseluruhan materi yang telah di pelajari atau rangsangan yang pernah di terima

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman di artikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi dengan tepat.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi komponen-komponen, tetapi masih tetap dalam suatu struktur organisasi dan masih memiliki hubungan satu sama lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan bagian-bagian suatu materi menjadi suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Rosanti (2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan

menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi di peroleh dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan dampak jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya, Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang di lakukan tanpa penalaran apakah yang di lakukan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang di butuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang kurang baik, dan sebaliknya. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi di bawa rata-rata maka akan lebih sulit untuk memenuhi fasilitas yang orang tersebut butuhkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan di respons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan

yang kurang baik akan mempengaruhi pengetahuan yang didapat menjadi kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang sudah ada atau pengetahuan yang belum ada sebelumnya. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara memecahkan dan menyelesaikan permasalahan sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang juga pola pikir serta daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah luas seiring bertambahnya usia (Rosanti, 2020).

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan instrument seperti kuisioner atau wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang objek pengetahuan tertentu. Secara umum, pengukuran pengetahuan dilakukan melalui metode berikut (Lactona & Cahyono, 2024):

a. Tes tertulis (pilihan ganda, benar-salah, isian singkat)

Mengukur seberapa banyak individu dapat mengingat dan memahami informasi.

b. Wawancara terstruktur

Digunakan untuk mengetahui kedalaman pengetahuan melalui tanya jawab langsung.

c. Observasi

Melihat perilaku nyata sebagai bentuk aplikasi pengetahuan.

B. Dagusibu

1. Pengertian Dagusibu

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (IAI, 2014). Program ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan farmasi. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 51 tentang pekerjaan farmasi Bab 1 Pasal 1, yang menjelaskan pelayanan farmasi (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

2. Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU)

a. Dapatkan obat (Da)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, tempat untuk mendapatkan obat antara lain:

- 1) Apotek, yaitu pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.
- 2) Instalasi farmasi rumah sakit, sebagai unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
- 3) Puskesmas, merupakan fasilitas pelayanan teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja.
- 4) Klinik, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis.
- 5) Toko obat, yaitu sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat-obatan bebas dan obat-obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran.

Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi:

- 1) Jenis dan jumlah obat

Kesesuaian jenis dan jumlah sangat menentukan keberhasilan.

2) Kemasan obat

Kemasan obat harus dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur.

3) Kadaluwarsa obat (expired date/ED)

Batas kadaluwarsa adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Apabila telah melewati batas kadaluwarsa, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut.

4) Kesesuaian etiket

Peberian etiket untuk obat oral/dalam dengan warna putih, obat luar menggunakan warna biru. Petugas kefarmasian bertugas untuk mengecek kembali kesesuaian nama, tanggal, jumlah obat dan aturan pakai.

b. Gunakan obat (Gu)

Secara umum cara penggunaan obat yang benar (Purwidyeningrum I, dkk, 2019) sebagai berikut:

- 1) Minum sesuai dengan petunjuk/aturan yang terdapat dalam kemasan obat.
- 2) Jika penggunaan obat dirasa tidak member manfaat, segera ke dokter.
- 3) Obat jenis antibiotik harus diminum sampai habis untuk mencegah timbulnya resistensi.

- 4) Berbagai jenis obat jangan dicampur dalam suhu wadah untuk mencegah kekeliruan.

Obat dapat dibedakan menjadi obat oral, obat sirup oral, obat salep (kulit), obat tetes mata dan salep mata, obat tetes hidung, obat tetes telinga, dan suppositoria. Secara lengkap, penggunaan jenis-jenis obat disampaikan sebagai berikut (Purwidyaningrum I, dkk, 2019):

a) Obat oral

- (1) Obat oral paling baik diminum bersama dengan satu gelas air putih. Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan, atau sesudah makan).
- (2) Apabila obat dalam bentuk cair gunakan sendok takar dan perhatikan jumlah yang harus diminum.
- (3) Jika mendapat kesulitan dalam meminum obat dalam sediaan yang diberikan, hubungi dokter dan apoteker untuk meminta sediaan yang sesuai.

b) Obat sirup oral

- (1) Obat sirup yang sudah dibuka hanya aman digunakan untuk waktu maksimal dua bulan, dengan catatan cara penyimpanannya sudah benar dan kondisi obat tidak berubah, baik warna atau tekstur (menggumpal/tidak). Serta, berat badan atau usia bayi/anak tidak jauh berbeda saat obat

tersebut diberikan. Jangan berpatokan pada petunjuk kadaluwarsa, karena expired date merupakan patokan masa obat sebelum dibuka segel tutupnya.

- (2) Untuk sediaan sirup kering, biasanya sirup antibiotic, umur sirup lebih pendek lagi yaitu hanya mencapai tujuh hari setelah ditambahkan air sesuai volume yang dikehendaki.
- (3) Obat sirup antibiotik harus diminum sampai habis untuk menghindari resistensi/kekebalan kuman terhadap antibiotik.
- (4) Perhatikan aturan minum dari obat tersebut :
 - (a) Dosis minum sesuai jumlah yang ditentukan, jangan menambah atau mengurangi sendiri.
 - (b) Waktu minum perhatikan apakah obat diminum sebelum makan, sesudah makan, atau saat makan.
 - (c) Frekuensi ikuti berapa kali sehari obat harus diminum, misalnya 1x, 2x, atau 3x sehari.
 - (d) Lama penggunaan gunakan selama waktu yang dianjurkan. Khusus antibiotik, jangan menghentikan sebelum waktunya tanpa arahan tenaga kesehatan.

- (e) Cara minum umumnya obat tablet atau kapsul diminum dengan air putih dan tidak dihancurkan atau dibuka kecuali mmg diperbolehkan.
 - (f) Jangan menggandakan dosis jika lupa minum obat. Tindakan selanjutnya tergantung jenis obat dan jarak dengan jadwal berikutnya.
 - (g) Perhatikan interaksi dengan makanan, minuman, atau obat lain yang sedang digunakan.
- (5) Minumlah obat sirup sesuai aturan minum yang dianjurkan. Apabila 2x sehari berarti obat diminum tiap 12 jam, apabila 3x sehari, berarti obat harus diminum tiap 8 jam. Sedangkan apabila 4x sehari, berarti obat diminum tiap 6 jam. Demikian juga dengan aturan minum sebelum dan sesudah makan.
- (6) Selalu cuci bersih sendok sirup atau pipet tetesnya sebelum dan sesudah digunakan, gunakan sendok atau pipet dalam keadaan kering.
- (7) Ikuti takaran obat, bila takaran sendok the berarti sejumlah 5 ml, jika dalam takaran sendok makan berarti 15 ml.
- (8) Kocok dahulu sebelum digunakan agar obat tercampur dengan merata.

- (9) Minum obat dengan air putih.
- (10) Jika obat yang diberikan langsung dimuntahkan, bisa diberikan lagi dengan dosis yang sama. Namun jika si kecil muntah setelah 30 menit, tidak perlu mengulangi, karena usus akan menyerap sebagian besar obat pada waktu 30-45 menit setelah pemberian.

c) Obat kulit (salep)

Oleskan secara rata pada bagian yang sakit dan telah dibersihkan sebelumnya.

d) Obat mata dan salep mata

- (1) Obat ini termasuk obat steril, maka untuk mencegah kontaminasi, ujung wadah obat jangan terkena permukaan lain dan tutup rapat sesudah digunakan.
- (2) Cara penggunaan obat ini dimulai dengan mencuci tangan, menegadahkan kepala, menarik kelopak bagian bawah, lalu teteskan/oleskan, tutup mata dan biarkan selama 1-2 menit.
- (3) Setelah digunakan, bilas kemudian cuci tangan kembali.
- (4) Obat yang telah terbuka dan dipakai tidak boleh disimpan >30 hari untuk digunakan lagi, karena mungkin sudah terkontaminasi kuman.

(5) Jangan gunakan 1 obat tetes mata untuk lebih dari 1 orang.

e) Obat tetes hidung

- (1) Cara penggunaan obat ini dimulai dengan membersihkan hidung, mengadahkan kepala, teteskan obat, tahan posisi kepala selama beberapa menit. Bersihkan ujung tetes hidung dengan air panas dan lap dengan tisu.
- (2) Jangan gunakan satu obat untuk lebih dari 1 orang.

f) Obat tetes telinga

- (1) Ujung wadah sediaan tidak boleh terkena benda lain, agar tidak terkontaminasi.
- (2) Cara penggunaan obat ini dimulai dengan memiringkan kepala atau berbaring miring, lalu telunjuk diletakan didepan tragus, dan mendorong ke depan, sedangkan ibu jari dan jari tengah menjepit daun telinga dan menariknya keatas (dewasa) atau kebawah (anak-anak). Kemudian teteskan obat, dan biarkan beberapa menit.
- (3) Setelah digunakan, ujung wadah cukup dikeringkan dengan tisu, jangan dibilas.

g) Suppositoria

Cara penggunaan dimulai dengan mencuci tangan, lalu buka bungkusnya dan lunakkan suppositoria dengan air. Setelah berbaring, masukan suppositoria ke dalam anus dengan jari. Jika suppositoria terlalu lunak sebelum digunakan masukan ke lemari es atau rendam dengan air dingin. Cucilah tangan setelah memasukkannya.

c. Simpan obat (Si)

Obat harus disimpan dengan benar, sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan obat selama penyimpanan sehingga obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan. Menurut Kemenkes RI (2017) cara menyimpan obat secara umum sebagai berikut:

- 1) Jangan melepas etiket pada wadah obat, karena tercantum nama, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya.
- 2) Perhatikan dan ikuti aturan penyimpanan pada kemasan atau tanyakan pada Apoteker di apotek.
- 3) Letakan obat jauh dari jangkauan anak.
- 4) Simpan obat dalam kemasan asli dan wadah tertutup rapat.
- 5) Jangan menyimpan obat didalam mobil dalam jangka waktu lama.

- 6) Perhatikan tanda-tanda kerusakan obat dalam penyimpanan. Seperti perubahan warna, bau, penggumpalan. Obat yang telah rusak harus dibuang, walaupun belum kadaluwarsa.

Selain tata cara penyimpanan obat secara umum, terdapat juga cara penyimpanan obat secara khusus. Menurut Kemenkes RI (2017) cara menyimpan obat secara khusus sebagai berikut:

a) Tablet dan kapsul

Jangan menyimpan tablet dan kapsul di tempat panas atau lembab.

b) Sediaan cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (*Freezer*) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.

c) Sediaan vagina (ovula) dan anus (suppositoria)

Obat jenis ini disimpan di lemari pendingin (bukan pada bagian *freezer*) agar tidak meleleh pada suhu ruangan.

d) Sediaan aerosol/spray

Sediaan aerosol/spray tidak boleh disimpan di tempat bersuhu tinggi, karena dapat meledak.

e) Insulin

Insulin yang belum digunakan disimpan di lemari pendingin. Setelah digunakan disimpan di suhu ruangan.

d. Buang obat (Bu)

Obat sisa yang sudah tidak digunakan maupun obat yang sudah rusak harus dibuang dengan cara yang benar, agar tidak merusak lingkungan dan ekosistem serta tidak dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk dipergunakan atau perjualbelikan kembali. Menurut Kemenkes RI (2017) cara membuang obat dengan benar di rumah tangga sebagai berikut:

- 1) Pisahkan isi obat dari kemasan
- 2) Lepaskan etiket dan tutup dari wadah/botol/tube
- 3) Buang kemasan obat (dus/bister/strip/bungkus lain) setelah dirobek atau digunting.
- 4) Buang obat isi sirup ke saluran pembuangan air (jamban) setelah diencerkan. Hancurkan botolnya dan buang di tempat sampah.
- 5) Buang obat tablet atau kapsul di tempat sampah setelah dihancurkan dan dimasukkan kedalam plastic serta dicampur dengan tanah/air.
- 6) Gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang secara terpisah dari tutupnya ditempat sampah.
- 7) Buang jarum insulin setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali.

Menurut Depkes RI (2008), terdapat beberapa cara yang dianjurkan untuk membuang obat. Untuk obat dalam bentuk padat seperti tablet, kapsul, dan

suppositoria, obat harus dihancurkan terlebih dahulu kemudian dikubur di dalam tanah. Sedangkan untuk bentuk cair seperti sirup, suspensi, dan emulsi, obat perlu diencerkan dan dicampur dengan bahan yang tidak dapat dikonsumsi, seperti pasir atau tanah, lalu dibuang, label dan tutup botol obat sebaiknya dilepas terlebih dahulu agar tidak terjadi penyalahgunaan wadah bekas obat tertentu (Banggo, 2018).